

ABSTRAK

MUHAMMAD ABDILLAH NAZMI RAMADHAN, NPM 2022471. *“Efektivitas Pembinaan Atlet pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Balangan”*. Di bawah bimbingan Bapak **Drs. H. Arpandi, M.AP.** sebagai Pembimbing I dan Bapak **Moh. Fajar Noorrahman, M.Psi.** sebagai Pembimbing II.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran strategis Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Balangan dalam melahirkan atlet berprestasi yang mampu mengharumkan nama daerah di tingkat provinsi maupun nasional. Meskipun potensi atlet di Kabupaten Balangan cukup besar, namun dalam pelaksanaannya pembinaan masih menghadapi berbagai tantangan administratif dan teknis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas pembinaan atlet yang dilakukan oleh DISPORAPAR Kabupaten Balangan serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang mempengaruhinya.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Fokus penelitian diarahkan pada tiga indikator efektivitas organisasi menurut Duncan (dalam Mokoginta, dkk., 2021:3), yaitu: Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Adaptasi. Sumber data diperoleh dari informan kunci yang meliputi Kepala Bidang Olahraga, pelatih dari cabang olahraga unggulan (Tenis Lapangan, Pencak Silat), serta atlet (Sepak Bola, Sepeda, dan Pickleball). Teknik pengumpulan data meliputi observasi lapangan terhadap sarana prasarana, wawancara mendalam, dan dokumentasi laporan kegiatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembinaan atlet pada DISPORAPAR Kabupaten Balangan secara umum sudah cukup baik namun belum optimal pada semua aspek. Pada aspek Pencapaian Tujuan, indikator keberhasilan terlihat dari perolehan medali pada ajang Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV), namun target jangka panjang untuk masuk dalam peringkat 10 besar daerah masih sulit dicapai secara konsisten. Pada aspek Integrasi, sosialisasi program kerja dan pola komunikasi antara pihak dinas dengan pengurus cabang olahraga (cabor) dan KONI sudah terjalin, akan tetapi sinkronisasi mengenai prosedur administrasi pencairan dana hibah dan insentif atlet seringkali mengalami keterlambatan. Pada aspek Adaptasi, kemampuan organisasi dalam merespons kebutuhan atlet terhadap perkembangan teknologi olahraga masih rendah, yang ditunjukkan dengan keterbatasan alat latihan yang modern.

Faktor penghambat utama yang ditemukan peneliti adalah: 1) Kondisi sarana dan prasarana olahraga yang banyak mengalami kerusakan sedang hingga berat, seperti bola, net, dan fasilitas lapangan yang kurang terawat; 2) Keterbatasan anggaran daerah yang mengakibatkan minimnya frekuensi uji coba (*try-out*) bagi atlet ke luar daerah; serta 3) Kurangnya koordinasi lintas sektor dalam pemenuhan nutrisi dan jaminan masa depan atlet.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar DISPORAPAR melakukan pemutakhiran data sarana prasarana secara berkala, meningkatkan transparansi jadwal pembinaan, serta menjalin kemitraan strategis dengan sektor swasta melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk menutupi kekurangan anggaran pembinaan.

ABSTRACT

MUHAMMAD ABDILLAH NAZMI RAMADHAN, NPM 2022471. *“The Effectiveness of Athlete Development at Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Balangan”*. Under the supervision of Drs. H. Arpandi, M.AP. as Advisor I and Moh. Fajar Noorrahman, M.Psi. as Advisor II.

This research is motivated by the strategic role of Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Balangan in producing high-achieving athletes capable of bringing honor to the region at both provincial and national levels. Although the potential of athletes in Balangan Regency is significant, the implementation of development still faces various administrative and technical challenges. This study aims to describe and analyze the effectiveness of athlete development conducted by DISPORAPAR Balangan Regency and to identify the inhibiting factors influencing it.

The research method used is a qualitative approach with a descriptive type. The research focus is directed at three indicators of organizational effectiveness according to Duncan (dalam Mokoginta, dkk., 2021:3) theory, namely: Goal Attainment, Integration, and Adaptation. Data sources were obtained from key informants, including the Head of the Sports Division, coaches of leading sports branches (Tennis, Pencak Silat), and athletes (Football, Cycling, and Pickleball). Data collection techniques included field observations of infrastructure, in-depth interviews, and documentation of activity reports.

The results showed that the effectiveness of athlete development at DISPORAPAR Balangan Regency is generally good but not yet optimal in all aspects. In the Goal Attainment aspect, success indicators are evident from the medals won at Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV), but the long-term target to enter the regional top 10 rankings is still difficult to achieve consistently. In the Integration aspect, the socialization of work programs and communication patterns between the office, sports branch administrators (cabor), and KONI has been established, yet synchronization regarding administrative procedures for the disbursement of grant funds and athlete incentives often experiences delays. In the Adaptation aspect, the organization's ability to respond to athletes' needs regarding sports technology developments is still low, as indicated by the limited availability of modern training equipment.

The main inhibiting factors found by the researcher are: 1) The condition of sports facilities and infrastructure, many of which have suffered moderate to heavy damage, such as balls, nets, and poorly maintained field facilities; 2) Local budget constraints resulting in a minimal frequency of try-outs for athletes outside the region; and 3) Lack of cross-sector coordination in fulfilling nutrition and ensuring the future of athletes.

Based on these findings, it is suggested that DISPORAPAR conduct regular updates of infrastructure data, increase the transparency of development schedules, and establish strategic partnerships with the private sector through Corporate Social Responsibility (CSR) programs to cover the budget deficit for development.